

BAB I

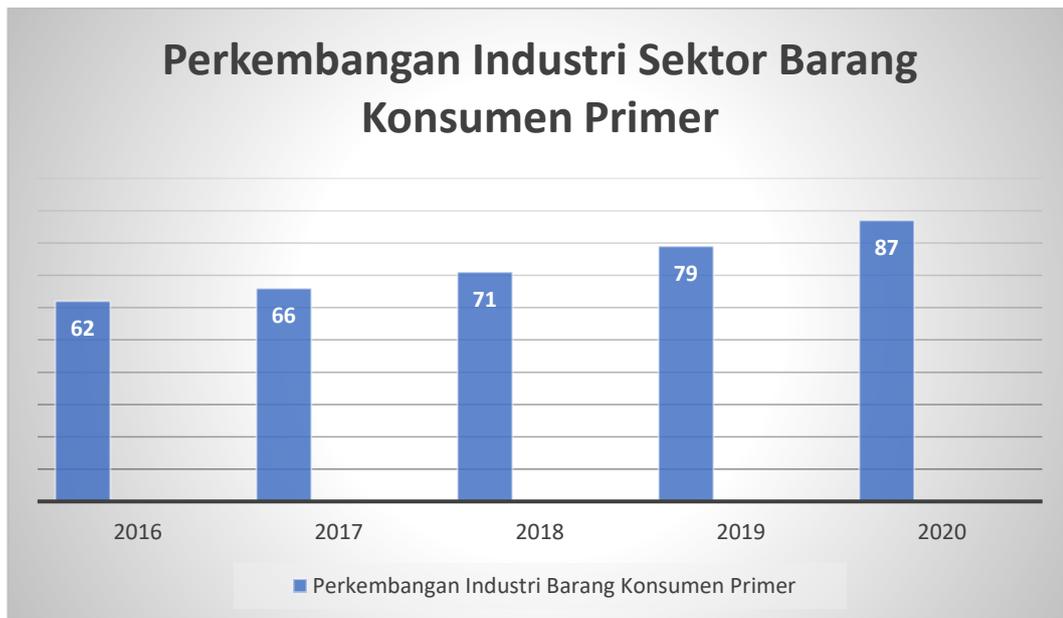
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclical*) merupakan kelompok usaha yang memproduksi atau mendistribusikan produk atau jasa yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau produk atau jasa bersifat primer, sehingga permintaan barang atau jasa tersebut tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2021). Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumen primer memiliki 4 sub sektor yaitu, sub sektor perdagangan ritel barang primer, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama. Dengan menjadi perusahaan publik (*go public*), perusahaan sektor konsumen primer akan lebih mudah mendapatkan pendanaan modal kinerja. Karena dengan menjadi perusahaan Terbuka (Tbk) perusahaan akan lebih dikenal di kalangan komunitas keuangan, sehingga produk pendanaan perusahaan akan lebih mudah diperdagangkan (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Industri barang konsumen primer memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal tersebut tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sub sektor makanan dan minuman sebesar 6.21% pada triwulan III/2017 atau naik sebesar 3.85% dari tahun sebelumnya. Selain itu, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai RP27,92 triliun atau meningkat sebesar 16.3% dibandingkan pada tahun 2016 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Kontribusi utama PDB pada industri pengolahan tahun 2019 diberikan oleh industri makanan dan minuman sebesar 6.40%, terjadi peningkatan sebesar 0.15% dari tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2020, industri makanan dan minuman berkontribusi cukup tinggi terhadap PDB yaitu sebesar 6,85% (Badan Pusat Statistik, 2021).

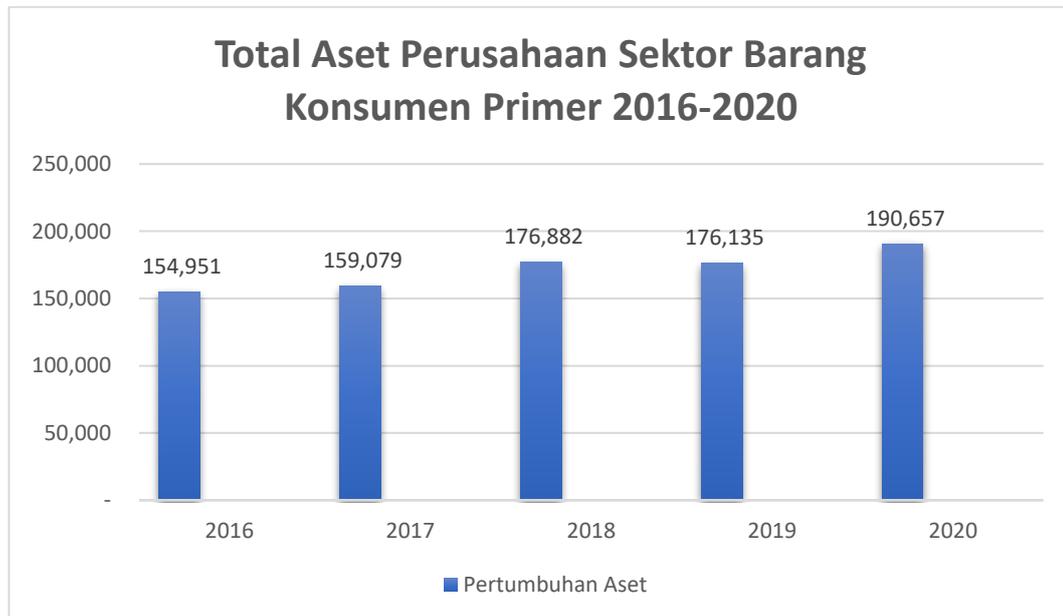
Jumlah industri sektor barang konsumen primer mengalami perkembangan, terutama setelah penerapan perubahan klasifikasi pada IDX-IC sejak 13 Januari 2021. Berikut perkembangan perusahaan sektor barang konsumen primer selama tahun 2016-2020 yang ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Industri Sektor Barang Konsumen Primer Berdasarkan Data BEI 2016-2020

*Sumber:*Bursa Efek Indonesia (2021)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 yang menunjukkan peningkatan. Peningkatan terbanyak terjadi antara tahun 2018-2019 dan 2019-2020 yang masing-masing meningkat sebanyak 8 perusahaan. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan terhitung sebanyak 87 perusahaan. Sebagai perusahaan yang telah *go public*, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti perusahaan dapat memperlihatkan pertumbuhan total aset sebagai bentuk kompleksitas perusahaan. Gambar 1.2 menunjukkan total aset pada perusahaan sektor barang konsumen primer tahun 2016-2020.



Gambar 1. 2 Total Aset Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer tahun 2016-2020

*Sumber:*Bursa Efek Indonesia (2021)

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan total aset setiap periode 2016-2020, pada tahun 2016-2018 total aset perusahaan mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 total aset mengalami penurunan 0.42% dari tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 190.657 triliun rupiah. Peningkatan aset suatu perusahaan dapat menjadi indikasi perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kompleks, semakin kompleks suatu perusahaan tentu saja dibutuhkan proses audit yang cukup memakan waktu untuk menjaga kualitas audit.

Berdasarkan kecenderungan perkembangan jumlah perusahaan sektor barang konsumen primer tahun 2016-2020, total aset yang cenderung mengalami peningkatan dan kontribusi PDB perusahaan, apakah hasil audit industri barang konsumen primer tahun 2016-2020 berkualitas? Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terkait kualitas audit beserta dengan faktor yang mempengaruhi pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit merupakan salah satu permasalahan yang terjadi pada auditor. Permasalahan terjadi karena auditor mentoleransi penyimpangan standar akuntansi dan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen, sehingga auditor kehilangan independensinya dalam melakukan proses audit. Perusahaan berkewajiban melakukan pelaporan keuangan setiap tahunnya sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan bagi penggunanya. Laporan keuangan harus akurat dan terbebas dari salah saji yang material, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk melakukan proses audit. Auditor harus memiliki sikap independensi, objektif dan patuh terhadap kode etik profesi agar tidak mudah terpengaruh dan menjaga kualitas audit. Kualitas informasi yang akan disampaikan oleh perusahaan tercermin pada kualitas audit pada proses audit yang dijalankan auditor.

Dalam melakukan proses audit, auditor sering dihadapkan dengan konflik kepentingan. Auditor harus menyajikan laporan audit sesuai dengan kondisi perusahaan, namun auditor juga tidak ingin mengecewakan klien. Kondisi tersebut membuat kualitas audit mulai dipertanyakan. Terdapat beberapa kasus mengenai kualitas audit yang merugikan banyak pihak terutama para penggunanya.

Seperti pada kasus PT. Tiga Pilar Food Tbk (AISA) pada laporan keuangan 2017 yang diaudit kembali oleh EY (Ernst & Young) teridentifikasi mengalami *overstatement* piutang senilai Rp.1,4 triliun, namun opini yang disampaikan oleh DW yang merupakan auditor KAP Amir, Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), kesalahan informasi tersebut merugikan para investor (Soenarso & Mahadi, 2021). Atas kasus tersebut JM dan BI yang merupakan mantan direktur dijatuhi hukuman empat tahun penjara dan denda sebesar Rp.2 Miliar. Sedangkan untuk KAP Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, masih menjalani proses pemeriksaan oleh Kementerian Keuangan (Asmara, 2019). Sementara itu, kualitas audit dapat dinilai menggunakan spesialisasi industri auditor. Auditor spesialisasi merupakan auditor yang memiliki pengalaman mengaudit pada perusahaan sejenis, pengalaman tersebut akan meningkatkan

kompetensi auditor dalam melakukan proses audit, sehingga kualitas audit meningkat. Data perusahaan yang diteliti, masih terdapat auditor tidak spesialis sebanyak 26% (Lampiran 9, halaman 118.) persentase tersebut berpotensi menghasilkan audit yang tidak berkualitas.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama yaitu *abnormal audit fee*. Biaya audit tidak normal atau *abnormal audit fee* merupakan *actual fee* yang diterima oleh auditor lebih atau kurang dari biaya audit normal (Jung et al., 2016). Penelitian Eshleman & Guo (2013) menyatakan *abnormal audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Sofia & Apandi (2018) menunjukkan bahwa *abnormal audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu koneksi politik. Direktur, komisaris, atau pemegang saham mayoritas yang merupakan anggota parlemen atau pemerintahan ataupun mantan salah satu posisi tersebut, dapat menggunakan kewenangannya untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan dana dan membuat informasi perusahaan tidak diungkapkan sesuai fakta demi kebutuhan politik Setyawati & Apandi (2019). Koneksi politik yang mudah berpengaruh pada perusahaan, dapat membuat informasi yang dibutuhkan auditor menjadi menyimpang, sehingga kualitas audit menurun (Hope et al., 2017). Hasil penelitian Chaney et al., (2011) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Setyawati & Apandi (2019) menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga adalah ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran kantor akuntan publik dapat mencerminkan kualitas pelayanan pada klien, menurut Octavia et al., (2019) menyatakan bahwa KAP yang besar sangat memperhatikan reputasi, sedangkan KAP kecil cenderung memiliki ketergantungan ekonomi pada klien. Selain itu, ukuran kantor akuntan publik dapat diukur dengan jumlah rekan. Semakin banyak rekan akuntan publik cenderung akan meningkatkan *peer-review* antar rekan (Wibowo & Rossieta 2009). Hal tersebut, bertujuan untuk memastikan KAP telah menjalankan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang memadai,

sehingga kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipercaya. Penelitian Rinanda et al., (2018) menyatakan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan signifikan. Sedangkan pada penelitian Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit atas identifikasi laporan keuangan klien.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian ini memiliki pembaharuan tentang *abnormal audit fee*, koneksi politik, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, masih terdapat relevansi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada industri sektor barang konsumen primer tahun 2016-2020.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan sebagai dasar pertanggungjawaban dan digunakan pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, oleh karena itu laporan keuangan harus terbebas dari salah saji material. Perusahaan membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga auditor harus menjaga kualitas audit. Namun kenyataannya masih dijumpai proses audit yang tidak berkualitas, sehingga menyebabkan kualitas audit menurun. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kompetensi dan pengalaman auditor.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi referensi dalam penelitian ini. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian kembali pada perusahaan sektor konsumen primer mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, antara lain *abnormal audit fee*, koneksi politik, dan ukuran kantor akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *abnormal audit fee*, koneksi politik, ukuran kantor akuntan publik dan kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer selama tahun 2016-2020?

- 2) Apakah *abnormal audit fee*, koneksi politik dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer selama tahun 2016-2020?
- 3) Apakah *abnormal audit fee*, koneksi politik dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer selama tahun 2016-2020, yaitu:
 - a) Apakah *abnormal audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
 - b) Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
 - c) Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *abnormal audit fee*, koneksi politik, ukuran kantor akuntan publik dan kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *abnormal audit fee*, koneksi politik, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh parsial *abnormal audit fee*, koneksi politik dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, yaitu:
 - a) Untuk mengetahui pengaruh *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
 - b) Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

- c) Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kualitas audit dan dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dapat tercapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah:

1) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akuntan publik dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

2) Bagi kantor akuntan publik

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kantor akuntan publik dan auditor dalam meningkatkan kualitas audit dalam proses audit.

3) Bagi Regulator

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Ikatan Akuntan Publik dalam menetapkan nominal batas bawah tarif penagihan jasa audit.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian. Berikut akan dijelaskan sistematika penulisan secara detail pada masing-masing bab.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan informasi mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian dan pemaparan fenomena penelitian, kemudian terdapat

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas aspek teoritis dan aspek praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi pedoman dalam penelitian ini yang terdiri dari teori mengenai *abnormal audit fee*, koneksi politik, dan ukuran kantor akuntan publik. Dalam bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan *abnormal audit fee*, koneksi politik, dan ukuran kantor akuntan publik, selain itu terdapat kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, terakhir terdapat hipotesis dari permasalahan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian, kemudian akan diuraikan menjadi jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data serta pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjawab permasalahan penelitian yang telah diteliti menggunakan data, membahas pengaruh variabel-variabel independen yaitu *abnormal audit fee*, koneksi politik, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen, bab ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, yang pertama mengenai hasil penelitian dan yang kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang peneliti berikan sebagai penjelasan manfaat penelitian.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan